

**BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT**

SEAWEED CULTIVATION IN EFFORTS TO IMPROVE COMMUNITY ECONOMIES

¹Jumardi¹, Darma², Asysyuura³, Sultan⁴, Fitriadi⁵
^{1,2,3,4,5}STIP Yapi Bone

ABSTRACT

This study aims to describe how seaweed cultivation is carried out by the people of Pallette Village in improving their economy. A qualitative approach was carried out through interviews with several informants including farmers as seaweed cultivators, extension workers, and village heads. The results of this study indicate that in the cultivation process, they still use simple techniques according to their abilities and knowledge. However, the informants acknowledged that the resulting product could be sold and accepted in the market which encouraged an increase in income so that their economy would be better.

Key-words: economic improvement, Pallette, seaweed

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat Kelurahan Pallette dalam meningkatkan perekonomian mereka. Pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan beberapa informan termasuk petani sebagai pelaku budidaya rumput laut, penyuluh serta Lurah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses budidaya, mereka masih menggunakan teknik sederhana sesuai kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki. Namun demikian para informan mengakui produksi yang dihasilkan dapat terjual dan diterima di pasaran yang mendorong adanya peningkatan pendapatan sehingga perekonomian mereka menjadi lebih baik.

Kata kunci: rumput laut, peningkatan ekonomi, Pallette

PENDAHULUAN

Potensi rumput laut menjadi bahan baku dan bahan komplementer untuk berbagai produk olahan cukup besar mengingat kandungan nutrisinya yang cukup baik dan dapat bermanfaat untuk kesehatan manusia. Rumput laut memiliki senyawa protektif yang berfungsi sebagai antioksidan, seperti senyawa fenol, dietary fiber, serta fotosintetik pigmen disamping kandungan karbohidrat, protein, mineral, vitamin dan sedikit lemak, lebih banyak vitamin A (beta karoten), B1, B2, B6, B12, C dan niacin, serta mineral yang penting, seperti kalsium dan zat besi (Wibowo &

Fitriyani, 2012; Erniati et al., 2016; Sanger, 2018; Cokrowati & Setyowati, 2018).

Keberhasilan budidaya rumput laut ditentukan dengan pemilihan lokasi yang tepat. Berdasarkan penelitian Purnomowati (2015), pemilihan lokasi yang tepat bertujuan untuk menghindari kerusakan fisik sarana budidaya dan rumput laut dari pengaruh angin dan gelombang sehingga lokasi budidaya terlindungi. Dikutip dari penelitian Syahbuddin & Habibah (2021), lokasi budidaya rumput laut yang baik menurut Dirjendikdasmen diantaranya kualitas air dengan suhu $\pm 25-30^{\circ}\text{C}$ dan tingkat kejernihan $\pm 5-10$ meter; area budidaya harus jauh dari muara sungai dan

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Jumardi. Email: pakjum60@gmail.com

sumber air tawar; substrat dasar terdiri dari pasir, lumpur, lumpur berpasir, maupun perairan yang berkarang; terlindung dari ombak dan arus yang besar (terlalu kuat); memiliki pergerakan air yang lancar; kedalaman air pada saat surut terendah minimal 30–60 cm; bebas dari pencemaran limbah industri; bebas dari kemungkinan adanya predator seperti ikan herbivor, penyu maupun bulu babi; serta lokasi budidaya harus mudah dijangkau dengan sarana transportasi darat atau laut.

Rumput laut merupakan jenis alga yang menjadi salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan mulai banyak dikembangkan oleh masyarakat karena selain pemeliharaannya yang mudah bahkan aktifitas budidaya tersebut dijadikan sumber pencaharian utama (Akrim et al., 2019). Hal ini juga yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pallette Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, mereka umumnya membudidayakan rumput laut jenis alga hijau (*chlorophyta*). Andiewati et al (2022) berpendapat bahwa proses pembudidayaan yang relatif singkat, tidak terlalu rumit, serta tanpa biaya pakan karena nutrisi pertumbuhannya bersumber dari perairan laut sehingga makin mendorong masyarakat untuk fokus dalam usaha budidaya tersebut.

Selain memberi pendapatan bagi daerah, aktivitas budidaya dan produksi rumput laut di daerah ini juga dapat mendorong perekonomian masyarakat pesisir. Kelurahan Pallette merupakan satu wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan usaha bidang perikanan khususnya rumput laut. Usaha budidaya tersebut tersebar di daerah ini, meski hingga sekarang budidaya rumput laut masih dilakukan secara sederhana disebabkan rendahnya adopsi teknologi, pengetahuan terhadap teknik budidaya yang masih minim, kurangnya pengalaman, dan keterbatasan lahan yang dimiliki pembudidaya.

Ansar et al (2022) berpendapat terbatasnya lahan dan membutuhkan waktu

yang cukup lama untuk pembukaan lahan baru menjadi salah satu faktor pembatas budidaya rumput laut. Terkait uraian tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat setempat sebagai upaya peningkatan ekonomi dengan keterbatasan tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pallette Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone Sulawesi Selatan, dimana masyarakat setempat yang membudidayakan rumput laut sebagai upaya peningkatan ekonomi mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana peneliti sebagai instrument kunci dengan tujuan dapat menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*) dan menjelaskan (*to explain*) terkait fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2014). Reduksi data, *display*, dan penarikan kesimpulan menjadi bagian dari analisis data yang dilakukan sesuai model analisis interaktif Miles & Huberman (Moleong, 2018).

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat yang membudidayakan rumput laut dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka secara penuh dalam kegiatan budidaya rumput laut di daerah penelitian. Mereka adalah pembudidaya/petani rumput laut, aparat desa sebagai informan yang mengetahui perkembangan pembudidaya termasuk produksinya, dan penyuluh pertanian sebagai pihak yang memberikan pelatihan/penyuluhan dalam usaha budidaya masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan budidaya rumput laut memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat pesisir dalam memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Sebagian besar

masyarakat Kelurahan Palette mulai menganggap kegiatan budidaya rumput laut cukup menguntungkan dan bisa memberi kesempatan kerja bagi kerabat dan tetangga mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Abidin (2019) yang berpendapat bahwa budidaya rumput laut sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran dan telah berkontribusi besar pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Kegiatan budidaya rumput laut masyarakat Kelurahan Palette merupakan upaya mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang dalam proses awalnya masih dilakukan dengan sangat sederhana. Dari pemilihan bibit, pengikatan tali bentangan, penanaman, panen hingga proses pengeringan masih dilakukan secara tradisional. Informan juga menambahkan kalau kegiatan awal budidaya mereka lebih banyak menggunakan peralatan sederhana seperti tali rafia sebagai media gantung yang diikatkan pada bambu.

Keterangan tersebut dijelaskan oleh beberapa informan lainnya, bahwa mereka yang menggunakan tali rafia umumnya mengeluhkan volume tanam sehingga berimbas pada jumlah produksinya. Menurut penelitian Serihollo et al (2021), tali tersebut belum efektif karena tidak kuat menahan arus sehingga banyak mematahkan *thallus* rumput laut, akibatnya rumput laut yang patah jatuh ke dasar perairan dan memancing perhatian ikan untuk datang ke lokasi tanam.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penyuluh setempat mengarahkan masyarakat pembudidaya untuk mulai menggunakan tali nilon sebagai media gantung yang dianggap lebih tahan terhadap ombak.

Berikut kutipan wawancara salah satu informan:

“itu nilon punya daya tahan lama, tiap selesai dipake maka direndam di air laut dan biasanya tidak tinggal lama karena dikaitkan lagi pada

bentangan untuk mengikat bibit rumput laut baru”.

Desy et al (2016) menyebutkan faktor yang memengaruhi tingkat produksi rumput laut dapat berasal dari pemilihan teknik budidaya yang tepat, sehingga metode budidaya yang dipilih hendaknya dapat memberikan pertumbuhan yang baik, mudah dalam penerapannya dan bahan baku yang digunakan murah serta mudah didapat. Dari informan diketahui teknik penanaman yang mereka lakukan, yaitu rumput laut yang sudah terikat pada tali bentangan ditanam lalu menarik ke lokasi yang telah ditetapkan menggunakan perahu sebagai alat untuk menarik tali bentangan. Mereka melakukan cukup berhati-hati untuk menghindari tali bentangan tersebut tidak beraturan yang akan menyebabkan beberapa ikatan rumput laut terlepas. Selanjutnya mereka melakukan kontrol sesering mungkin untuk memastikan kondisi tali tetap beraturan.

Informasi mengenai hasil yang diperoleh pembudidaya diakui oleh para informan menunjukkan perlahan semakin membaik, yang ditandai dengan hasil jual yang cukup besar sehingga mampu mengurangi beban ekonomi sebagian besar masyarakat. Mereka mampu untuk mempekerjakan beberapa orang dalam kegiatan budidaya tersebut, tidak hanya melibatkan kerabat tetapi juga tetangga atau orang lain. Hampir semua informan mengatakan jika mereka secara perlahan mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga hingga keinginan mereka untuk melanjutkan sekolah anak-anak mereka hingga ke jenjang lebih tinggi. Tidak sedikit informan yang mengaku memiliki kendaraan bermotor dari hasil penjualan rumput laut termasuk membangun rumah dan melengkapi perabotan rumah tangga mereka. Ardika & Budhisa (2017) berpendapat bahwa meningkatnya pendapatan masyarakat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dengan

demikian kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik.

Secara keseluruhan informan sepakat bahwa mereka akan terus membenahi kegiatan budidaya rumput laut termasuk mengikuti arahan penyuluh dan berkoordinasi dengan aparat pemerintah daerahnya agar secara bersama-sama, masyarakat mampu meningkatkan perekonomian mereka melalui budidaya rumput laut.

Berikut kutipan wawancara dengan Sukirman, Lurah setempat:

“kalau budidaya rumput laut di daerah ini dikelola dengan metode/teknik yang tepat dan baik, pembudidaya tentu akan memperoleh keuntungan atas usahanya mengingat permintaan pasar terhadap komoditi tersebut juga positif sehingga nilai jualnya tinggi. Dengan demikian upaya peningkatan ekonomi masyarakat secara perlahan bisa terwujud karena para pembudidaya juga mempekerjakan anggota masyarakat lainnya sehingga bisa membantu pemerintah dalam menekan angka pengangguran di sini”.

Hal ini didukung oleh penelitian Madji et al (2019) dan Rahmi et al (2022) bahwa rumput laut tergolong usaha padat karya sehingga menyerap banyak tenaga kerja, selain itu memiliki prospek yang cerah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*), peningkatan kesempatan kerja (*pro-employment*) dan pengurangan kemiskinan (*pro-poor*), peluang pasar yang terbuka lebar memungkinkan usaha budidaya ini dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian.

KESIMPULAN

1. Budidaya rumput laut di Kelurahan Pallette menjadi upaya tersendiri bagi masyarakat

setempat dalam meningkatkan perekonomian mereka.

2. Meski teknik budidaya yang mereka gunakan terbilang masih sederhana, namun produksi mereka cukup dapat dirasakan lebih baik.
3. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang bersifat primer dan sekunder dapat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat yang terlibat dalam kegiatan budidaya rumput laut ini. Bahkan diakui oleh pemerintah setempat budidaya rumput laut secara perlahan menekan jumlah pengangguran di daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S.Z. 2019. Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Memperluas Lapangan Kerja dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. 9 (1): 31–43
- Akrim, D., G.D. Dirawan, & B.A. Rauf. 2019. Perkembangan Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Indonesia. *UNM Environmental Journals*. 2 (2): 52–56
- Andiewati, S., M.S. Olievera, J. Bofe, M.L. Sait, & M. Roman. 2022. Pengembangan Budidaya Rumput Laut Sebagai Komoditas Unggulan di Perairan Atapupu untuk Meningkatkan Perekonomian pada Wilayah Perbatasan RI-RDTL. *Jurnal Aquatik*. 5 (2): 24–29
- Ansar, L.A., D. Manda, & D.A. Sumilih. 2022. Etos Kerja Perempuan dalam Pembudidayaan Rumput Laut di Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Alliri: Journal of Anthropology*. 4 (1): 1–9. <https://ojs.unm.ac.id/JSB/article/download/33813/16039>

- Ardika, I.W. & G.S. Budhiasa. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Piramida*. 13 (2): 87–96
- Cokrowati, N. dan D.N. Setyowati. 2018. Budidaya Rumput Laut pada Kedalaman Berbeda. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. Universitas Mataram 1 (1): 86–88.
- Desy, A.S., M. Izzati, & E. Prihastanti. 2016. Pengaruh Jarak Tanam pada Metode Longkine terhadap Pertumbuhan dan Rendemen Agar *Gracilaria verrucosa* (Hudson) Papenfuss. *Jurnal Biologi*. 5 (2): 11–22
- Erniati, F.R. Zakaria, E. Prangdimurti, & D.R. Adawiyah. 2016. Potensi Rumput Laut: Kajian Komponen Bioaktif dan Pemanfaatannya sebagai Pangan Fungsional. *Acta Aquatica*. 3 (1): 12–17.
- Madji, S., D.S.M. Engka, & J.I. Sumual. 2019. Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 7 (3): 3998–4006.
- Moleong, L.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purnomowati, E. 2015. Pengaruh Pengembangan Budidaya Rumput Laut terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Pesisir Timur Pulau Lombok Provinsi NTB (Studi Kasus Desa Pemongkong-Kecamatan Keruak). *Jurnal Agribisnis*. 9 (1): 37–48
- Rahmi. M.J., N. Budiwati, & M. Yulianti. 2022. Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Frontier Agribisnis*. 6 (2): 47–55
- Sanger G, B.E. Kaseger, L.K. Rarung, L. Damongilala. 2018. Potensi Beberapa Jenis Rumput Laut sebagai Bahan Pangan Fungsional, Sumber Pigmen dan Antioksidan Alami. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*. 21 (2): 208–217.
- Serihollo, L.G.G., R. Pratiwi, N.P.D. Kusuma, P. Amalo, & L. Suhono. 2021. Efektifitas Penambahan Jaring Kantong pada Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus striatum* Sistem Tali Rawai. *Jurnal Bahari Papadak*. 2 (2): 76–84.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syabbuddin & Habibah. 2021. Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima). *Jurnal Pendidikan IPS*. 11 (2): 101–106.
- Wibowo, L. & E. Fitriyani. 2012. Pengolahan Rumput Laut (*Eucheuma cottoni*) Menjadi Serbuk Minuman Instan. *Jurnal Vokasi*. 8 (2): 101–10.